

SAMBUTAN KETUA MAJELIS ILMU PENGETAHUAN INDONESIA PADA PERESMIAN PUSAT DOKUMENTASI ILMIAH NASIONAL

Yang Mulia Para Menteri,

Hadirin yang terhormat,

Pada hari ini kita menyaksikan 3 peristiwa yang satu sama lainnya sangat erat hubungannya, yakni peresmian berdirinya Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional, pengangkatan Saudara Winarti Partaningrat sebagai Direktur dari Pusat tersebut dan penggunaan rumah ini di Jl. Raden Saleh No. 43 sebagai gedung sementara dari Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Dengan terjadinya 3 peristiwa ini maka mulai hari ini Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional walaupun masih secara sederhana dan dalam scope yang masih terbatas, siap untuk melayani kebutuhan sarjana-sarjana Indonesia akan bahan-bahan bacaan ilmiah yang diperlukan dalam usaha-usaha penelitiannya. Dengan demikian diadakan suatu perlengkapan lagi yang vital bagi perkembangan riset di Indonesia, oleh karena keadaan pada dewasa ini adalah demikian bahwa riset yang bermutu tinggi hanya dapat diselenggarakan, apabila oleh penyelidik bisa didapati akses terhadap hasil-hasil riset yang terbaru di seluruh dunia berupa karangan-karangan ilmiah.

Keinsyafan, bahwa scientific information yang dapat diberikan secara baik, lengkap dan cepat, merupakan syarat mutlak untuk melakukan riset kini telah meresap di seluruh dunia. Oleh karena itu di mana-mana dilakukan usaha-usaha secara giat dan dicari jalan-jalan baru, agar supaya para *research worker* bisa mendapat hasil karyanya dari rekan-rekannya di manapun mereka bekerja secara cepat dan akurat. Pengalaman-pengalaman terutama sesudah Perang Dunia II menunjukkan bahwa untuk negara yang sedang berkembang, yang harus menyusun banyak organisasi-organisasi baru antara lain juga dalam bidang scientific information ini, pemusatan usaha-usaha dalam suatu pusat, suatu Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional, adalah jalan yang terbaik. Dengan dipelopori oleh India, maka memang dapat disaksikan dalam tahun-tahun akhir ini pembentukan Pusat-pusat Dokumentasi Ilmiah di berbagai negara di Asia, Afrika dan Amerika-Latin.

Kini dengan rasa syukur dapat dinyatakan

bahwa Indonesia juga mempunyai Pusat Dokumentasi Ilmiahnya sendiri. Mengingat segala persiapan yang telah dilakukan, saya yakin bahwa walaupun scope dari jasa-jasa yang dapat diberikan oleh Pusat ini - kini masih terdapat namun pekerjaan itu akan dijalankan dengan baik dan bahwa lambat laun scope itu akan dapat diperluas. Dengan alat-alat yang diberikan sebagai bantuan dari Unesco, sebelum hubungan kita dengan organisasi ini terputus dan dalam suatu rumah yang untuk sementara didiaminya, Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional sudah siap untuk menunaikan tugasnya dan untuk menduduki tempatnya dalam dunia ilmu pengetahuan di Indonesia. Seperti Saudara-saudara nanti melihat, maka oleh Saudara Ir. Wahjono telah direncanakan gedung permanen untuk Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Pola gedung baru ini yang berdasarkan atas pembicaraan beliau dengan ahli-ahli dokumentasi yang berpengalaman dan peninjauannya pada gedung Dokumentasi Ilmiah yang baru di Thailand, merupakan benar-benar, "het laatste snuffje" dalam bidang dokumentasi ilmiah.

Walaupun pembangunan gedung baru ini dinanti-nantikan dan diharapkan bahwa pembiayaannya dapat disediakan, namun saya merasa gembira bahwa kita sekarang sudah dapat di mulai dalam suatu gedung sementara. Kesukaran-kesukaran yang niscaya akan timbul di sini, karena memang gedung ini diimprovisir untuk dijadikan Pusat Dokumentasi Ilmiah akan menjadi cambuk untuk menyempurnakan pekerjaan dan sangat berguna dalam menetapkan rencana yang terakhir dari gedung Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional, yang kelak akan dibangun.

Maka sebagai penutup saya mohon doa restunya para hadirin, agar supaya Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional ini dapat menjalankan kewajibannya dengan baik untuk kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia dan untuk kepentingan nusa dan bangsa.

Merubah rumah ini menjadi gedung sementara dari Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional dilakukan dalam waktu yang singkat atas kerjasama antara petugas-petugas Urusan Pembangunan, petugas-petugas Pusat Dokumentasi Ilmiah dan pemborong. Kepada mereka ingin saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

(Berita MIP, Vol. 9 No. 3-4 Juli Oktober, 1965, p. 83-85)

* Pidato ini telah disesuaikan ejaannya.

SAMBUTAN DIREKTUR PUSAT DOKUMENTASI ILMIAH NASIONAL

Yang Mulia Menteri Research Nasional,

Yang terhormat Ketua MIPI., Saudara-saudara Para Pembantu MIPI Menteri, para hadirin yang terhormat.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kami atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dengan mengangkat kami sebagai Pemimpin Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional (PDIN).

Dengan bantuan kawan-kawan sekerja, kami akan berusaha untuk melakukan tugas yang diberikan kepada kami sebagai badan yang mengurus penerangan ilmiah guna kepentingan penelitian yaitu dengan cara menyediakan bahan literatur yang diperlukan oleh karyawan riset, para sarjana dan mahasiswa yang serta dalam suatu proyek riset dan karyawan-karyawan lainnya yang bekerja dalam lembaga-lembaga ilmiah dan suatu perusahaan Industri besar maupun kecil yang memerlukan bahan-bahan literatur ilmiah.

Tentu pada para hadirin timbul pertanyaan apakah yang diharapkan dari PDIN ?

Kami memberikan service yang berikut dalam melaksanakan tugas-tugas kami:

1. *Bibliografi* adalah suatu daftar kepustakaan mengenai suatu persoalan. Berhubung dengan kami baru tahun ini mulai menerima langganan "secondary literature", tulisan-tulisan yang akan dimuat daftar itu meliputi tulisan dalam tahun yang sedang berlaku ini. Tiap tahun dengan bertambahnya secondary literature yang diterima, usaha akan meliputi waktu retrospektif yang lebih banyak.
2. PDIN menyediakan *perpustakaan dengan ruang baca*. Koleksi buku untuk sebagian besar terdiri dari buku-buku referensi dan buku-buku yang dipakai oleh tenaga-tenaga PDIN sendiri dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Ini disebabkan karena buku-buku yang diusahakan oleh PDIN tidak semua disimpan dalam gedung ini, tetapi dikirim ke perpustakaan-perpustakaan dimana diperlukan buku-buku itu langsung oleh pekerja-pekerja yang tergabung dalam jawatan di mana perpustakaan itu berada. Tetapi dengan Katalogus

Induk yang ada pada PDIN, kami mengetahui letak atau tempat di mana buku itu berada. Katalogus Induk yang kami susun baru dalam keadaan sederhana dan beberapa perpustakaan yang penting yang kami ikut sertakan; dan lambat laun Katalogus Induk ini dapat mencerminkan keayaan buku yang terdapat di Indonesia. Dengan adanya interlibrary locating-scheme yang diselenggarakan antara perpustakaan-perpustakaan kami dapat meminjam bahan-bahan dari kira 60 perpustakaan yang ada di Jakarta dan Bogor.

3. Bagian *Reproduksi* dapat memberi kopi dari karangan yang diminta oleh seorang peminat. Kopi yang dihasilkan dapat berbentuk microfis, yang harus dibaca dengan alat pembesar (micro-reader), atau kopi yang dibuat dengan alat xerography yang dengan langsung dapat dibaca. Dalam waktu yang tidak lama kami berharap dapat mempergunakan sebuah mesin cetak *offset* untuk memperbanyak kopi dalam oplag yang terbatas. Sebagai contoh dapat dikemukakan: Jikalau seorang peminat memerlukan suatu karangan dari Journal of Chemical Physics, dia harus memberitahukan apakah dia perlu kopi dari karangan itu dalam bentuk xerography atau microfis dan itulah yang akan kami kirimkan kepadanya.
4. Pada tahun yang akan datang kami akan berusaha untuk memberikan service dalam *terjemahan*, yaitu terjemahan atas permintaan. Hal ini dikerjakan dengan menghubungi Pusat-pusat Kantor Terjemahan di dunia untuk mengetahui apakah terjemahan yang diminta telah dikerjakan oleh orang lain. Direncanakan mulai tahun 1967 PDIN telah sanggup melayani atas usaha sendiri terjemahan dari bahasa-bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Rusia dan Belanda kedalam Bahasa Indonesia serta sebaliknya.

Lain dari pada reproduksi karangan, perpustakaan dengan ruangan baca, terjemahan dan bibliografi, yang kami selenggarakan ada beberapa usaha yang kami merasa perlu menyebutnya di sini.

- 1) PDIN berusaha untuk menerima semua majalah ilmiah yang terbit di Indonesia, sehingga dengan demikian dapat diketahuikan hasil yang telah dituliskan oleh penulis Indonesia dan supaya hasil karya in

dapat diketahui oleh peminat di dalam dan di luar negeri. Judul karya-karya itu kami susun di dalam INDEX ILMIAH TAHUNAN yang terbit sebagai Bulletin M.I.P.I. sejak 1960. Telah pula diusahakan untuk dicetak INDEX RETROSPEKTIF yang meliputi tahun-tahun 1952-1959. Sedangkan karangan-karangan yang terbit dalam tahun 1945 sampai 1951 terbit dengan nama POSTWAR SCIENTIFIC BIBLIOGRAPHY. Majalah-majalah Indonesia juga kami kumpulkan untuk membuat abstrak untuk INDONESIAN ABSTRACTS, suatu majalah triwulan yang memuat ikhtisar-ikhtisar dalam bahasa Inggris dari karangan sarjana Indonesia. Sebagaimana diketahui majalah *Indonesia Abstracts* tersebut dimaksudkan untuk memberikan penerangan kepada luar negeri tentang karya-karya yang diterbitkan di Indonesia dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Dalam rangka mengisi kekurangan buku-buku, kami membeli buku-buku dengan bantuan luar negeri melalui suatu proyek yang dinamakan Science Book Program dengan mana kami mengharapkan dapat mengejar kekurangan yang terjadi dalam tahun-tahun yang lalu. Melalui program ini telah kami pesan selama tahun ini 4000 judul buku dalam lapangan ilmu eksakta dan teknologi.
- 3) Untuk lembaga-lembaga yang berada dalam lingkungan Departemen Urusan Research Nasional Khususnya MIPI kami berlangganan \pm 1000 majalah ilmiah luar negeri termasuk untuk Lembaga Biologi Nasional, Lembaga Kimia Nasional, Lembaga Fisika Nasional, Lembaga Metalurgi Nasional, Lembaga Fisika Nasional, Lembaga Elektroteknik Nasional, Lembaga Instrumentasi Nasional, Lembaga Geologi dan Pertambangan dan Lembaga Kebudayaan Nasional. Majalah-majalah tersebut tidak hanya semata-mata untuk dipergunakan oleh lembaga-lembaga tetapi semua orang yang berkepentingan dapat pula menggunakannya. Daftar majalah-majalah yang kami terima secara teratur dimuat dalam Berita MIPI.
- 4) Untuk menambah pengalaman kepada staf PDIN, tiga orang sekarang berada di luar negeri, ialah seorang di Moskow yang belajar bahasa Rusia

dan dokumentasi, seorang yang baru menyelesaikan masa kerja praktek di CNRS., Paris dan seorang lagi di Gmelin Institut untuk Kimia Anorganik, Frankfurt. Kedua orang terakhir ini kini melanjutkan kerja praktek di Jhon Crerar Library di Chicago. Staf PDIN. pada saat ini masih jauh dari keadaan yang sempurna dan kami sangat merasakan kekurangan kader yang sudah mempunyai pengalaman dan kemahiran dalam pekerjaan dokumentasi, perpustakaan dan reproduksi. Dimasa yang akan datang akan diusahakan secara intensif pendidikan tenaga kader. Dalam hubungan ini tahun depan akan dikirimkan ke negeri Belanda seorang tenaga guna mendapat latihan dalam lapangan reproduksi.

- 5) Hubungan luar negeri dengan pusat-pusat dokumentasi ilmiah telah kami langsunikan. Kami sering mengirimkan bahan atau mendapatkan bahan yang kami perlukan dari INSDOC (India), PANSDOC (Pakistan), Japan Information Center for Science and Technology, Thai National Documentation Centre, dan Philippine Documentation Center di Asia; dan dengan Jhon Crerar Library di Amerika Serikat, VINITI di USSR, CNRS di Perancis dan NIDER di negeri Belanda. PDIN mendapat tugas dari MIPI untuk melaksanakan keanggotaan dalam International Federation of Documentation.

Demikianlah sepintas lalu beberapa hal yang dapat diharapkan dari PDIN dengan mengharapkan bahwa kerjasama dengan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan yang kini telah berlangsung dapat dipupuk terus. Mudah-mudahan service-service yang akan kami sumbangkan nanti dapat memperlancar penelitian khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dalam menuju cita kita: berdikari menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Terima kasih.

(Berita MIPI, Vo. 9 No. 3-4 Juli-Oktober, 1965; p.85-88)

*) Pidato ini telah disesuaikan ejaannya.